

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini peneliti menguraikan beberapa pendahuluan yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan sebuah penelitian ini. Penelitian ini berisi tentang. (1), latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Arum (2021, hal.1) Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan di setiap Negara. Pendidikan menjadi komponen penting dalam perolehan pengetahuan, agar hidup bahagia di masa depan, informasi ini akan berdampak besar pada kehidupan seseorang. Belajar adalah proses menerima pendidikan, kegiatan belajar individu menghasilkan pendidikan yang memungkinkan penyesuaian yang sebelumnya tidak dapat dicapai dalam perilaku yang baik. Banyak keterampilan hidup dapat ditambahkan melalui pembelajaran. Kemampuan berbahasa adalah salah satu dari kemampuan tersebut. Menulis, membaca, berbicara, dan menyimak merupakan empat bagian utama dari tujuan pembelajaran bahasa.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran Bahasa

Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia Suryani (2015, hal.3). Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya, menurut Ginting (2020, hal. 14)

Menurut Purnamasari et al., (2023, hal. 2) pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan. Dengan menulis, seseorang dapat menceritakan ide, perasaan, peristiwa, dan benda kepada orang lain. Oleh karena itu, menulis perlu diajarkan dengan tepat di sekolah.

Menurut Septiana (2021, hal. 63) menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang tercakup dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 (BNSP 2006: 260) yang menerangkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan pada Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, keterampilan menulis telah diajarkan mulai jenjang SD/MI hingga

jenjang SMA/MA. Siswa SD/MI hingga SMA/MA diharapkan memiliki keterampilan menulis dalam berbagai bentuk, termasuk dalam tulisan deskripsi. Selain siswa SD/MI, kompetensi dasar menulis deskripsi juga diajarkan pada siswa SMP, khususnya pada siswa kelas VII. Acuan tersebut tertuang dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, yang isi kompetensi dasarnya adalah Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif (BNSP, 2006: 262). Oleh karena itu, pembelajaran menulis deskripsi juga dilaksanakan di SMP Negeri 14 Jember.

Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Jember. Pada tanggal 17 November 2023. Peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas VII A di SMP Negeri 14 Jember dalam mengungkapkan pikiran atau menggambarkan suatu objek ke dalam bentuk tulisan masih sangat rendah. Guru menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam keterampilan menulis menggunakan metode diskusi, yaitu metode pembelajaran yang terpusat kepada setiap siswa untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Dalam keterampilan menulis penggunaan metode ini membuat siswa kurang aktif dalam menuangkan ide pikirannya kedalam sebuah bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat (*pre-test*) dalam penggunaan metode diskusi nilai rata-rata siswa adalah 63,25 dengan kategori sangat rendah yaitu 0%, rendah 50%, sedang 50%, tinggi 0%, dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Hasil presentase ketuntasan, diperoleh sebanyak 17 siswa dalam kategori tidak tuntas dan 3 siswa dalam kategori tuntas. Maka, dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *Field Trip* tergolong sangat rendah dari standar ketuntasan klasikal yaitu 70%.

Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah yaitu faktor dari peserta didik adalah (1) Peserta didik kesulitan dalam hal mengemukakan ide gagasan, (2) Peserta didik kesulitan dalam hal mengembangkan kalimat, (3) peserta didik kesulitan dalam menentukan ejaan yang baik dan benar, (4) Peserta didik mengeluhkan akan seringnya sulit konsentrasi dalam pembelajaran, menurut Qadaria et al., (2023, hal. 5).

Salah satu faktor lain yang diduga sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah faktor metode dalam mengajar. Guru cenderung menggunakan metode diskusi yang membuat proses belajar-mengajar membutuhkan waktu yang sangat lama dan hanya ada sebagian siswa yang aktif dalam berdiskusi, sehingga dalam menulis karangan deskripsi guru meminta siswa untuk menentukan obyek yang ada di halaman sekolah untuk dijadikan bahan dalam menulis karangan deskripsi. Kelemahan metode diskusi antara lain: (1) Sulit untuk diramalkan hasilnya (2) Kurang efisien dalam penggunaan waktu (3) Tidak menjamin penyelesaian, hal ini disebabkan keputusan yang dicapai belum tentu dilaksanakan (4) Cenderung sering di dominasi oleh seseorang atau beberapa orang anggota diskusi (5) Membutuhkan kemampuan berdiskusi dari para peserta agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, menurut Juniati (2017, hal. 4). Untuk mengoptimalkan pembelajaran dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang aktif serta kreatif, yang mampu merangsang kemampuan berpikir untuk lebih berkembang, meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi peserta didik melalui pengalaman-pengalaman belajar yang nyata. Salah satunya dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Penerapan metode baru adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan di bidang ini. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, guru harus menggunakan berbagai strategi atau teknik pembelajaran yang bervariasi. Peneliti memberikan beberapa cara untuk belajar menulis, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan, dengan tetap mengacu pada semua permasalahan yang telah disebutkan di atas. Karena terlihat siswa menerima materi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menulis dengan pendekatan metode *Field Trip*.

Field Trip merupakan metode yang digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan pengalaman belajar khusus melalui kunjungan lapangan, yang merupakan komponen penting dari kurikulum sekolah, menurut Salman (2023, hal. 68). Metode *Field Trip* adalah strategi pengajaran yang menggunakan dunia luar untuk mengajar anak-anak di mana belajar dan bagaimana belajar. Tempat yang menjadi tujuan *Field Trip* tidak harus terlalu jauh; itu juga tidak harus berada di luar lingkungan sekitar sekolah. Pendekatan *Field Trip* yaitu membawa siswa ke lokasi atau obyek tertentu di dalam atau di luar sekolah untuk meneliti atau mempelajari sesuatu, seperti peternakan, perkebunan, lapangan bermain, dan lain sebagainya. Metode *Field Trip* juga merupakan teknik penyampaian materi secara langsung dengan mengajak siswanya ke obyeknya langsung.

Berdasarkan temuan penelitian pertama, "*Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII SMP Lewolema Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur*". Penelitian yang dilakukan oleh Philipus Lema Libak, menyatakan bahwa tujuan penelitian ini berfokus untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi dengan

menggunakan metode *Field Trip* pada siswa kelas VIII-A SMP Lewolema. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan metode *Field Trip* adalah 7,72, dan nilai rata-rata yang diperoleh setelah menggunakan metode *Field Trip* adalah 8,38.

"Pengaruh Metode Pembelajaran Kunjungan *Field Trip* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan". Adalah judul penelitian pendahuluan kedua yang dilakukan oleh Irmade Dwi May Putri. Menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran kunjungan *Field Trip* oleh siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan. Tujuan penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan metode *Field Trip* terhadap kemampuan menulis teks deksripsi. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan metode *Field Trip* adalah 69,52 dan nilai rata-rata yang diperoleh setelah menggunakan metode *Field Trip* adalah 84,23.

Berdasarkan konteks permasalahan yang diangkat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembaharuan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbandingan metode yang digunakan pada saat melakukan *Pre-Test* dalam menulis karangan deskripsi. Perbandingan metode yang digunakan dalam penelitian ini membandingkan metode diskusi dengan metode *field trip*, sedangkan perbandingan metode yang di gunakan pada penelitian terdahulu membandingkan metode ceramah dengan metode *field trip* dan perbedaan lokasi pada penelitian ini belum diteliti oleh penelitian sebelumnya sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut berbeda dengan lokasi yang sudah pernah diteliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dan teknik pengumpulan data pada penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan mengangkat penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Field Trip dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Jember.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah Penelitian diartikan sebagai pokok permasalahan penelitian yang harus dipecahkan oleh peneliti berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini. “bagaimanakah metode *field trip* berpengaruh terhadap keefektifan siswa dalam menulis karangan deskripsi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *field trip* berpengaruh terhadap keefektifan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

1.4 Definisi Operasional

Deskripsi setiap kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini disediakan dalam definisi Operasional. Untuk membandingkan persepsi pembaca dengan analisis riset, frasa ini harus didefinisikan. Istilah-istilah yang digunakan dalam definisi penelitian ini adalah.

1. Efektivitas Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Metode Field Trip merupakan metode yang melibatkan membawa siswa ke suatu tempat untuk mendapatkan objek di luar kelas atau lingkungan belajar lainnya dan kemudian memeriksa, mengamati, dan menelitinya.

3. Efektivitas Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. Metode Field Trip merupakan metode pendidikan yang melibatkan membawa siswa ke suatu tempat untuk mendapatkan objek di luar kelas atau lingkungan belajar lainnya dan kemudian memeriksa, mengamati, dan menelitinya.
5. Menulis Karangan Deskripsi merupakan suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata. Biasanya apa yang kita gambarkan dalam karangan kita merupakan hasil pengamatan panca indra kita.
6. Siswa SMP NEGERI 14 Jember diajak untuk melakukan penelitian ke lokasi atau barang tertentu di luar kelas untuk mempelajari atau meneliti suatu subjek definisi metode *Field Trip*.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memajukan aspek teoritis dan praktis dari penelitian pendidikan. Rincian keunggulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Pendekatan *Field Trip* dapat membantu siswa lebih mengenal teknik menulis dan guru dapat memanfaatkan metode *Field Trip* sebagai pedoman dalam mencari penanda penyelesaian tugas menulis karangan Deskripsi.

2. Manfaat Praktis

Guru, siswa, peneliti itu sendiri, dan peneliti yang akan datang semuanya harus mendapatkan pengetahuan dari penelitian ini.

1. Bagi guru kajian ini dapat menjadi sumber bagi pengajar dan dapat mendidik mereka tentang teknik mengajar yang efektif untuk disiplin bahasa Indonesia dalam menulis karangan Deskripsi.
2. Bagi peserta didik untuk meningkatkan minat siswa terhadap topik bahasa Indonesia, khususnya menulis deskripsi, dan meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kemampuan belajar terkait dengan penggunaan teknik Field Trip untuk meningkatkan kreativitas penulis karangan Deskripsi.
4. Bagi peneliti selanjutnya dimaksudkan agar temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman atau tolak ukur untuk penelitian selanjutnya tentang penerapan teknik *Field Trip* pada pembelajaran menulis karangan Deskripsi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan variabel yang digunakan dalam penelitian dikenal sebagai ruang lingkup penelitian. Berikut ini menjelaskan ruang lingkup penelitian.

1. Pendekatan *Field Trip* merupakan variabel dalam penelitian ini.
2. Siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Jember sebagai subjek data penelitian.